

**HUBUNGAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA
RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT
DI RUANG RAWAT INAP KELAS III
RSUD MUNTILAN KABUPATEN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
AYU TRI PURNAMA SARI
20121020108**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA
RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT
DI RUANG RAWAT INAP KELAS III
RSUD MUNTILAN KABUPATEN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Program
Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:
AYU TRI PURNAMA SARI
201210201087

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA
RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT
DI RUANG RAWAT INAP KELAS III
RSUD MUNTILAN KABUPATEN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

AYU TRI PURNAMA SARI

201210201087

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada Tanggal

30 Agustus 2016



Pembimbing

Syarifudin, M.Kes.

**HUBUNGAN PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA
RUANG DENGAN KINERJA PERAWAT
DI RUANG RAWAT INAP KELAS III
RSUD MUNTILAN KABUPATEN
MAGELANG¹**

Ayu Tri Purnama Sari², Syaifudin³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: ayutripurnama19@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship head space leadership role with the performance of nurses in inpatient hospitals Muntilan Magelang regency. This type of research is quantitative descriptive design correlative da using cross sectional approach. Samples in this research were 42 nurses. Validity test results using the instrument head space leadership role in the range of 0.568 to 0.790 with a reliability of 0.772, while the result of the validity test instrument nurses' performance in rentang0,506-0,801 with reabilitas 0.758. The analytical method used is kendlll tau. The study found that there is a relationship role of leadership performance space with a nurse in the inpatient unit Muntilan Hospital in Magelang District, ($p = 0.018$; $p < 0.05$).

Keywords: nurse performance, leadership space

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif da menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 42 perawat. Hasil uji validitas menggunakan instrumen peran kepemimpinan kepala ruang dalam rentang 0,568 – 0,790 dengan reliabilitas 0,772, sedangkan hasil uji validitas intrumen kinerja perawat dalam rentang0,506-0,801 dengan reabilitas 0,758. Metode analisis yang digunakan adalah *kendlll tau*. Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, ($p=0,018$; $p<0,05$).

Kata Kunci : Kinerja perawat, kepemimpinan kepala ruang

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dalam rangka upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan secara menyeluruh, terpadu, merata, terjangkau dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Sebagaimana fungsinya, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU nomor 44 tahun 2009).

Salah satu profesi yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat. Perawat merupakan sumber daya manusia yang ikut berperan penting baik tidaknya pelayanan kesehatan di rumah sakit karena selain jumlahnya yang dominan, juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus 24 jam kepada pasien setiap hari (Mulyono, Hamzah, & Abdullah, 2013). Hal yang mendasari dari seorang perawat adalah kinerja perawat.

Kinerja perawat merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Kinerja perawat saat ini dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatannya. Asuhan keperawatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada pasien dengan berbagai tatanan pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Asuhan keperawatan yang bermutu adalah pelayanan keperawatan yang dapat memuaskan pasien (Kusnanto, 2004 dalam Tamimi, 2013).

Keberadaan peran pemimpin di tengah-tengah perawat sangat diperlukan. Kepemimpinan yang ideal adalah bila mana tujuan dan keputusan kerja dibuat bersama dalam kelompok. Pemimpin yang paling efektif mempunyai hubungan saling mendukung dengan bawahannya, cenderung tergantung pada pembuatan keputusan kelompok dari pada individu dan mendorong perawat untuk menentukan dan mencapai sasaran prestasi kerja tinggi. Bagi perawat di ruang rawat inap, kepala ruang adalah pemimpin yang dapat menggerakkan perawat untuk dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 April 2016 di ruang Anggrek, Mawar dan Dahlia RSUD Muntilan Kabupaten Magelang dari hasil wawancara singkat terhadap 3 kepala ruang didapatkan bahwa masih ada 6 perawat yang datang terlambat saat operan shift, selain itu ada 5 perawat pelaksana diantaranya 1 perawat di ruang Mawar yang masih kurang dalam beberapa hal antara lain: inisiatif, skill dan komunikasi padahal sudah berkerja di rumah sakit tersebut lebih dari 2 tahun dan 4 perawat di ruang Anggrek yang kurang dalam pendokumentasian dan tanggung jawab (jarang memberi laporan hasil kerja). Bentuk kurangnya komunikasi tersebut terlihat dari masih adanya sikap kurang tanggap dan acuh tak acuh pada tugas perawat lainnya. Hasil wawancara terhadap 5 perawat didapatkan bahwa saat perawat melakukan tindakan ke pasien misalnya pemberian injeksi, perawat cenderung hanya melakukan tindakan tanpa melakukan komunikasi terapeutik dan tanpa memberikan penjelasan sebelumnya. Mereka juga mengatakan kepala ruang dalam pengambilan keputusan dalam hal asuhan keperawatan kurang optimal, kadang melibatkan perawat dan kadang tidak. Hal tersebut menyebabkan kinerja perawat menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian pada hakikatnya merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada sekelompok subyek

Metode penelitian menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, variabel bebas adalah peran kepemimpinan kepala ruang sedangkan variabel terikat adalah kinerja perawat di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana tetap yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Muntilan sebanyak 46 perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 42 perawat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kontesa (2014) kepala ruang adalah manajer operasional yang merupakan pimpinan yang secara langsung mengelola seluruh sumber daya di unit perawatan untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu. Kepala Ruang merupakan jabatan yang cukup penting dan strategis, karena secara manajerial kemampuan kepala ruang ikut menentukan keberhasilan pelayanan keperawatan.

Sebagai kepala ruangan, pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memahami bahwa seseorang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam hal tersebut, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruang diharapkan mampu membangkitkan motivasi perawat (Kontesa, 2014).

Pemimpin keperawatan harus mampu membawakan dirinya (mengelola) untuk menjalin hubungan yang efektif dan terpetik dengan pimpinan dan tim kesehatan lainnya serta mampu mempengaruhi orang lain agar mau bertindak melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan. Hubungan yang efektif dan serasi dapat di lakukan oleh pemimpin apabila pemimpin mampu mempengaruhi atau memotivasi bawahan untuk melakukan apa yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan organisasi (Hardiansah, 2015).

Tabel 1 Peran Kepemimpinan Kepala Ruang di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Peran Kepemimpinan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	61,9
Cukup	12	28,6
Kurang	4	9,5
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 perawat (61,9%) pada penelitian ini menyatakan peran kepemimpinan kepala ruang di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang baik, dan 4 perawat (9,5%) menyatakan kurang baik.

Perawat merupakan salah satu tim pelayanan kesehatan terbesar yang dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan, maka kinerja dari seluruh perawat pelaksana senantiasa dipacu untuk ditingkatkan. Mutu pelayanan di rumah sakit ditinjau dari sisi keperawatan meliputi aspek jumlah dan kemampuan tenaga profesional, motivasi kerja, dana, sarana dan perlengkapan penunjang lainnya (Kontesa, 2014).

Kemampuan perawat dan keadaan lingkungan kehidupan yang kondusif terutama ketersediaan tempat kerja atau suasana kerja yang menyenangkan, aturan yang lebih jelas dan melindungi perawat akan lebih meningkatkan (Hafizurrachman, Trisnantoro & Bachtiar, 2011).

Tabel 2 Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Kinerja Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	88,1%
Cukup	5	11,9%
Kurang	0	0%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 perawat (88,1%) pada penelitian ini kinerjanya baik, dan 5 perawat (11,9%) kinerjanya cukup. Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Kendall's Tau* yang termasuk jenis statistik non parametrik yang tidak mensyaratkan adanya normalitas data. Pengujian *Kendall's Tau* dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tabulasi silang untuk menggambarkan kecenderungan hubungan yang terjadi.

Tabel 3 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang

Kinerja	Kepemimpinan Kepala Ruangan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%	f	%
Baik	25	96,2	1	3,8	0	0	26	61,9
Cukup	8	66,7	4	33,3	0	0	12	28,6
Kurang	4	100	0	0	0	0	4	9,5
Jumlah	37	88,1	5	11,9	0	0	42	100

Hasil tabulasi silang pada tabel di atas menunjukkan kecenderungan peran kepemimpinan kepala ruang di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang baik, kinerja perawat baik, cukup dan kurang, sedangkan kinerja perawat baik dan cukup.

Tabel 4.5. Hasil Uji *Kendall's Tau*

Korelasi (r)	Signifikansi (p)	Keterangan
0,274	0,018	Ada hubungan signifikan

Hasil korelasi *Kendall's Tau* pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,018. Nilai signifikansi yang lebih kecil

dari 0,05 mengindikasikan ada hubungan yang signifikan antara peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. Nilai korelasi yang besarnya 0,274 dan bersifat positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif dan hubungan yang terjadi rendah karena nilainya berada pada rentang 0,200 sampai 0,399 (Dahlan, 2013). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Kinerja individu perawat dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu, terdiri dari kemampuan, keterampilan, pengetahuan, demografi dan latar belakang keluarga. Variabel psikologi terdiri dari persepsi, sikap, motivasi, kepribadian dan belajar. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya, imbalan, beban kerja, struktur, supervisi dan kepemimpinan. Kinerja klinis perawat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah keterampilan dan motivasi perawat, sedangkan faktor eksternal adalah supervisi, gaya kepemimpinan dan monitoring (Mandagi & Rattu, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran kepemimpinan kepala ruang di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 perawat (61,9%) pada penelitian ini menyatakan baik, 12 perawat (28,6%) menyatakan cukup baik dan 4 perawat (9,5%) menyatakan kurang baik. Kinerja perawat di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 perawat (88,1%) pada penelitian ini kinerjanya baik, dan 5 perawat (11,9%) kinerjanya cukup baik. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Muntilan Kabupaten Magelang, 0,47 dan nilai signifikan sebesar 0,018 ($<0,05$).

Diharapkan pihak rumah sakit untuk merencanakan program peningkatan peran kepemimpinan kepala ruang dan kinerja perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizurrachman., Trisnantoro, L., & Bachtiar, A. 2011. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Menjalankan Kebijakan Keperawatan Di RSUD*. <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/.../1066>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.
- Hardiansah, Y. 2015. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat Di RSUD Ambarawa*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3603.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.
- Kontesa, M. 2014. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang*. journal.mercubaktijaya.ac.id/downloadfile.php?file=8g.pdf. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.
- Kusnanto. 2004. *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.

- Mandagi, M.F. & Rattu, M.A.J. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Menerapkan Auhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon.* ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/viewFile/.../1006.
Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- UU No 4 Tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta